

IDENTIFIKASI LEARNING LOSS PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI MAN 1 SINTANG

Desty Anisa Maharani Gunawan¹, Hamdani², Bistari³
Universitas Tanjungpura Pontianak
desty.amg27@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out and describe the topic and factors that cause class XI Mia 1 MAN 1 Sintang students to experience learning loss after the Covid-19 pandemic in mathematics subjects. The research method used in this research is descriptive qualitative research with the subjects of this research being class XI Mia 1 MAN 1 Sintang students, totaling 34 people. Data collection techniques use written tests, questionnaires and interviews. The results of the written test research showed that students experienced learning loss in mathematics as much as 2.95% in the low category and 91.17% in the very low category. Based on questionnaire and interview analysis, it shows that the main factors that students experience learning loss are due to unstable signals, decreased learning motivation, and limited interaction between teachers and students and between students and students.

Keywords : *Learning Loss ; Post the Covid-19 Pandemic ; Mathematics Subjects*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pada materi dan faktor penyebab apa saja siswa kelas XI Mia 1 di MAN 1 Sintang mengalami learning loss pasca pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI Mia 1 sebanyak 34 orang di MAN 1 Sintang. Teknik pengumpulan data memakai tes tertulis, wawancara serta angket. Resultan penelitian tes tertulis memperlihatkan bahwasanya siswa merasakan learning loss pada mata pelajaran matematika sebanyak 2,95% di kategori rendah serta 91,17% untuk kategori sangat rendah. Berdasarkan analisis angket dan wawancara memperlihatkan bahwasanya faktor utama siswa mengalami learning loss dikarenakan sinyal yang tidak stabil, motivasi belajar yang menurun, serta terbatasnya interaksi antara siswa serta guru dan juga antar siswa.

Kata Kunci: Learning Loss ; Pasca Pandemi Covid-19 ; Mata Pelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menyebabkan pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat guna melaksanakan gerakan menjaga jarak atau *social distancing*. Gerakan *social distancing* bertujuan agar dapat memberikan pengurangan terhadap interaksi yang terjadi antar individu pada komunitas yang cakupannya lebih luas (A. Wilder-Smith, 2020, h.2). Hal ini jugalah yang akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam surat edaran dari mendikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan kebijakan pendidikan ketika dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang kemudian mengakibatkan aktivitas belajar dan mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi seluruh Indonesia dibatasi dalam pembelajaran tatap muka sehingga memberikan dorongan keseluruhan jenjang pendidikan supaya bisa melaksanakan pembelajaran pada konteks dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh termasuk jenjang perguruan tinggi.

Dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh ketika rentang waktu pandemi *covid-19* mempunyai dampak yang sangat signifikan. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelaksanaan pendidikan yang dilakukan yaitu terjadinya *learning loss* pada siswa. Pengertian *learning loss* ialah keadaan ataupun situasi yang mana siswa kehilangan keterampilan serta pengetahuan baik dalam konteks khusus ataupun umum ataupun terdapatnya kemunduran pada tataran akademik disebabkan keadaan tertentu contohnya ketidak berlangsungannya proses pendidikan ataupun kesenjangan yang berkepanjangan (Le Thu Huong, 2020). Dilansir dari cnnindonesia.com, Rabu (22/09/2021) Guru Besar Universitas Islam Indonesia (UII) Edy Suandi Hamid (2021) juga memaparkan bahwasanya dalam tataran sederhana *learning loss* ialah kehilangan kapabilitas akademik berupa keterampilan ataupun pengetahuan oleh siswa.

Learning loss pada awalnya merupakan fenomena yang terjadi saat liburan musim panas yaitu ketika prestasi akademik menurun dan terdapat kesenjangan prestasi di kalangan siswa (Kuhfeld, 2019). Namun, dengan adanya pandemi *Covid-19* terjadi *learning loss* dalam skala besar dan dalam jangka yang lama sehingga minat untuk mengukur kerugian pembelajaran telah meningkat, dengan tujuan untuk mengurangi *learning loss* dan putus sekolah (Azevedo dkk, 2020; Donnelly dan Patrinos, 2021; Huong dkk, 2020; Iqbal dkk, 2020; Kaffenberger, 2020; Pier dkk, 2021).

Learning loss yang terjadi saat pandemi juga berdampak pada menurunnya kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang matematika. Hal ini

selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Arif Widodo dan Umar (2022) yang berjudul “Apakah *Learning Loss* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa” berdasarkan hasil penelitian pada siswa Sekolah Dasar (SD) disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang tidak bisa melaksanakan operasi penghitungan dasar pembagian dengan besaran 87%, penjumlahan 17%, pengurangan 38% serta perkalian 48%. Data-data yang dipaparkan itu memperlihatkan bahwasanya kapabilitas siswa (SD) rendah pada aspek numerasi dasar ketika periode pandemi. Penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Dalit Contini (2021) yang judulnya “*The COVID-19 Pandemic and School Closure: Learning Loss in Mathematics in Primary Education*” juga menunjukkan bahwa dampak pandemi dan penutupan sekolah terhadap kemampuan matematika siswa sekolah dasar di Italia memiliki dampak negatif yang besar pada kinerja siswa dalam matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Stanislaus, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi *Learning Loss* Siswa SMPN Nunufafi” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan dampak dari pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh mengakibatkan siswa mengalami *learning loss* dalam hal minat belajar matematika siswa. Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang resultan penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Ika Noviantari dan Faridhoh (2021) yang judulnya “Analisis *Learning Loss* Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa” menjelaskan bahwa mahasiswa tersebut mengalami *learning loss* pada kemampuan literasi statistis mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika khususnya pada kemampuan memahami data dan mengkomunikasikan data. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa mengalami *Learning loss* dari kapabilitas literasi statistis yakni sejumlah 28,3% mahasiswa tidak memberikan jawaban terhadap soal yang diberikan dari indikator melakukan penginterpretasian data yang dilakukan pemberian terhadapnya, dan juga 32,58% pada tataran melakukan komunikasi terkait resultan olah data/informasi.

Berakhirnya pandemi *covid-19* ternyata masih meninggalkan dampak berupa *learning loss* yang menimpa siswa. Berdasarkan hasil pra-riset yaitu wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama guru matematika wajib di MAN 1 Sintang, beliau mengatakan bahwa masalah yang dihadapi guru maupun siswa pasca pandemi *Covid-19* yaitu berkaitan dengan *learning loss*. Guru kesulitan mengajari siswa disana karena banyak dari siswa tersebut kehilangan kemampuan akademik berupa pengetahuan serta keterampilan mengenai materi yang dipelajari saat pandemi *Covid-19* atau ketika kegiatan belajar dan mengajar menggunakan PJJ. Menurut beliau masalah-masalah yang terjadi pasca pandemi *Covid-19*

yaitu motivasi belajar siswa rendah yang masih rendah, siswa malas dan menunda mengerjakan tugas yang diberikan, siswa mendapatkan nilai yang buruk karena tidak memahami materi. Oleh karena itu, siswa di MAN 1 Sintang mengalami *learning loss*.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sintang ialah satu diantara berbagai sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada pada Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini memiliki siswa yang terdiri dari banyak desa atau kampung di Kabupaten Sintang karena MAN 1 Sintang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal setingkat SMA yang kurikulum sekolahnya merujuk terhadap kurikulum pendidikan nasional, namun mempunyai substansi agama yang lebih banyak dikomparasikan terhadap sekolah lainnya karena MAN 1 Sintang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Sintang. Maksud penelitian ini guna mendeskripsikan serta mengetahui pada materi dan faktor penyebab apa saja siswa kelas XI Mia 1 di MAN 1 Sintang mengalami *learning loss* pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada MAN 1 Sintang dan dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 5 Juni 2023 hingga 8 Juni 2023. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI Mia 1 tahun ajaran 2022/2023 yang saat siswa berada di kelas X tahun ajaran 2021/2022 terdampak pandemi *covid-19* dan mengharuskan siswa untuk belajar menggunakan pembelajaran jarak jauh. Objek penelitian merupakan *learning loss* pada mata pelajaran matematika yang dialami siswa terkait materi dan faktor penyebabnya. Subjek pelajaran matematika yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini merupakan subjek pelajaran matematika kelas X semester 1 yaitu pada substansi pertidaksamaan serta persamaan nilai mutlak, materi pertidaksamaan serta persamaan irasional rasional, materi sistem pertidaksamaan dua variabel serta materi sistem persamaan linear tiga variabel. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes tertulis, angket, serta wawancara. Instrumen penelitian yang dipakai yakni angket, soal tes tertulis, wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman wawancara menggunakan *handphone*. Dalam melakukan analisis data penelitian, dilaksanakan memakai analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, h.325) yakni penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Pada penelitian ini, peneliti berposisi menjadi instrumen dan juga penghimpun data. Untuk mengetahui pada materi apa saja siswa mengalami *learning loss* peneliti memberikan subjek penelitian soal tes tertulis kemudian pada hasil tes tertulis akan dilakukan analisis data kualitatif. Berikutnya guna mengetahui faktor penyebab siswa merasakan *learning loss* peneliti memberikan angket untuk diisi oleh siswa, hasil penelitian ini akan dilaksanakan analisis data kualitatif. Dalam hasil penelitian tes tertulis dan angket akan dilakukan triangulasi/penggabungan yang kemudian hasilnya akan digunakan untuk dapat melakukan wawancara sehingga mendapatkan data yang lebih spesifik.

HASIL

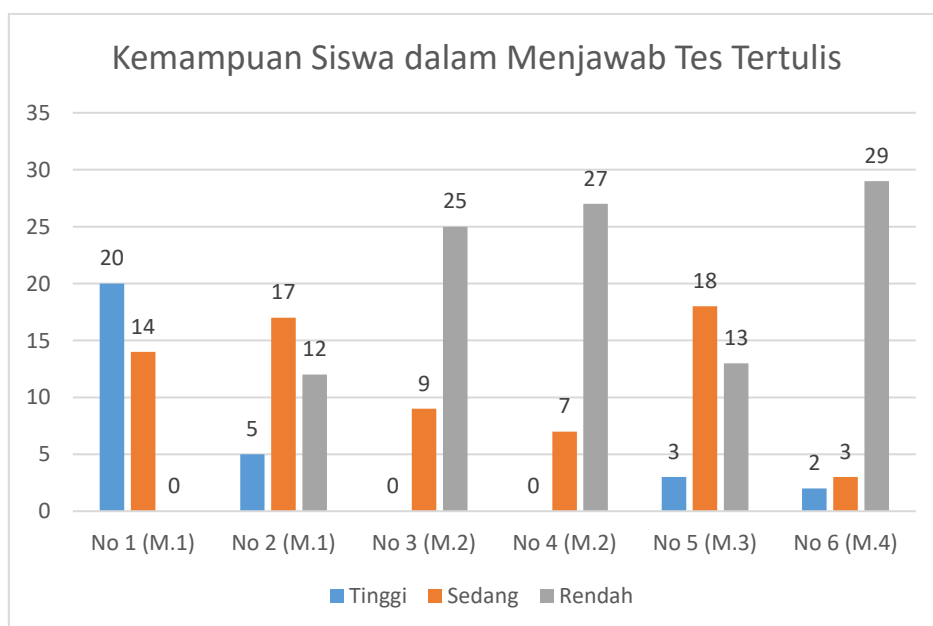
Penelitian ini dilaksanakan guna mendeskripsikan serta mengetahui pada materi serta faktor penyebab apa saja siswa kelas XI Mia 1 di MAN 1 Sintang mengalami *learning loss* pasca pandemi *covid-19* untuk subjek pelajaran matematika. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI Mia 1 sebanyak 34 orang di MAN 1 Sintang. Untuk mengetahui pada materi apa saja siswa mengalami *learning loss* peneliti memberikan subjek penelitian soal tes tertulis kemudian pada hasil tes tertulis akan dilakukan analisis data kualitatif. Berikut disajikan diagram batang data hasil tes tertulis siswa kelas XI Mia 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Pengkategorian Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X Semester 1

Berdasarkan diagram lingkaran diatas diperoleh informasi bahwa hasil tes tertulis siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 1 (satu) orang siswa (3%), sangat tinggi sebanyak 1 (satu) orang siswa (2,95%), kategori rendah sebanyak 1 (satu) orang siswa (2,95%), kategori sangat rendah sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang siswa (91,15%) serta kategori sedang sebanyak 0 (nol) orang siswa (2,95%). Diagram tersebut memberikan gambaran mengenai hasil tes tertulis siswa bahwa subjek penelitian mengalami *learning loss*. Mayoritas siswa (91%) masuk kedalam kategori sangat rendah sehingga menunjukkan bahwa siswa merasakan *learning loss* saat pembelajaran jarak jauh karena pandemi *covid-19*.

Berikut diagram batang data kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis pada setiap materi-materi dalam subjek pelajaran matematika kelas X semester 1 yaitu pada materi pertidaksamaan serta persamaan nilai mutlak (M.1), materi pertidaksamaan serta persamaan rasional irasional (M.2), substansi sistem persamaan linear tiga variabel (M.3) dan materi sistem pertidaksamaan dua variabel (M.4):



Gambar 2 Kemampuan Siswa dalam Menjawab Tes Tertulis

Hasil penelitian pada tes tertulis siswa diatas dapat dijabarkan bahwa siswa kelas XI Mia 1 mengalami penurunan hingga hilangnya keterampilan (KI-4) serta pengetahuan (KI-3) pada nomor 2 materi pertidaksamaan nilai mutlak, nomor 3 dan 4 materi persamaan dan pertidaksamaan rasional irasional, nomor 6 sistem pertidaksamaan dua variabel serta nomor 5 sistem persamaan linear tiga variabel. Sedangkan pada nomor 1 siswa hanya mengalami

penurunan keterampilan (KI-4) serta pengetahuan (KI-3) pada materi persamaan nilai mutlak.

Untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami *learning loss* peneliti memberikan angket untuk diisi oleh siswa, hasil penelitian ini akan dilakukan analisis data kualitatif. Berikut tabel dari angket yang telah diisi oleh siswa:

Table 1. Hasil Angket Siswa

Aspek	Indikator	Pernyataan	Banyak Siswa	
			Ya	Tidak
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat Pandemi Covid-19	Perasaan siswa saat diberlakukannya PJJ	a. siswa merasa bosan saat PJJ	19 siswa	15 siswa
		b. siswa merasa mengalami masalah saat PJJ	22 siswa	12 siswa
	Kemampuan siswa saat diberlakukannya PJJ	a. siswa belajar dengan giat	19 siswa	15 siswa
		b. siswa memahami materi yang dilakukan pemberiannya oleh guru	12 siswa	22 siswa
		c. siswa menyelesaikan tugas yang dilakukan pemberiannya oleh guru	17 siswa	17 siswa
		d. siswa dapat mengoperasikan aplikasi PJJ	28 siswa	6 siswa
	Peran serta dukungan guru kepada siswa	a. guru memberikan materi dengan baik	17 siswa	17 siswa
		b. guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi	28 siswa	6 siswa
	Peran serta dukungan orang tua kepada siswa	a. orang tua memberikan motivasi kepada siswa	17 siswa	17 siswa
		b. orang tua memberikan fasilitas yang baik kepada siswa	32 siswa	2 siswa
Keadaan perangkat penunjang saat diberlakukannya PJJ	a. fasilitas yang digunakan siswa berfungsi dengan baik	31 siswa	3 siswa	
	b. siswa dapat menggunakan fasilitas penunjang dengan baik	30 siswa	4 siswa	
	c. sinyal internet siswa dalam keadaan baik	12 siswa	22 siswa	
Domisili siswa saat diberlakukannya PJJ	a.	siswa berada di Kab. Sintang tepatnya di Kec. Sintang	25 siswa	9 siswa

Hasil penelitian pada angket yang sudah diisi oleh siswa diatas dapat dijabarkan bahwa faktor penyebab siswa kelas XI Mia 1 mengalami *learning loss* karena terdapat 22 orang siswa atau 64,70% terkendala dengan sinyal yang tidak lancar, 22 orang siswa atau 64,70% tidak memahami materi yang diberikan guru saat PJJ, 19 orang siswa atau 55,88% merasa bosan saat PJJ, 17 orang siswa atau 50% siswa malas mengerjakan tugas yang dibrikan guru saat PJJ, 17 orang siswa atau 50% merasa guru tidak memberikan materi dengan baik, 17 orang siswa atau 50% merasa tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan angket diatas kemudian akan dilakukan wawancara bersama siswa dan guru agar data pada penelitian ini menjadi lebih akurat. Siswa yang akan dilakukan wawancara adalah siswa yang masuk kedalam kategori sangat rendah dan hasil angketnya menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami lebih banyak masalah saat PJJ, sehingga didapat 6 orang siswa akan akan dilakukan wawancara yaitu: MAS, MRR, AFM, AN, SM, dan TAN. Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan tersebut, peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami *learning loss* yakni faktor eksternal yang mana ialah faktor dari luar serta faktor internal yang mana ialah faktor dari diri sendiri. Adapun faktor internal penyebab *learning loss* yang dialami siswa berdasarkan wawancara bersama siswa yaitu motivasi belajar yang kurang hal ini ditandai dengan siswa malas belajar dan lebih tertarik untuk bermain *game* dan membuka sosial media seperti *Tiktok* dan *Instagram*, siswa juga menunda-nunda untuk mengerjakan tugas hingga tidak mengumpulkan tugas. Faktor eksternal yang dialami siswa yaitu kendala sinyal siswa yang tidak stabil, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, terbatasnya interaksi antara siswa serta guru, dan juga terbatasnya interaksi antara siswa dan siswa.

Upaya yang telah dilakukan guru agar siswa tidak mengalami *learning loss* berdasarkan wawancara tersebut yaitu memberikan alternatif pembelajaran. Pada awalnya guru memberikan PJJ menggunakan kelas online berupa Zoom meeting, apabila masih terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran menggunakan zoom maka guru akan memberikan link YouTube agar siswa yang mengalami kendala pada sinyal dapat belajar apabila sinyalnya lancar. Selain itu, guru juga memberikan pembelajaran berupa tatap muka terbatas bagi siswa yang bisa dan mau tanpa paksaan apapun. Namun, dengan pembelajaran yang telah guru berikan beserta alternatif pembelajaran tersebut masih saja ada siswa yang mengalami *learning loss* saat PJJ berlangsung.

PEMBAHASAN

Berlandaskan resultan penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas XI Mia 1 mengalami *learning loss* pada semua materi kelas X semester 1. Sebagian besar siswa tidak dapat memberikan jawaban terhadap soal tes tertulis, hal ini ditandai dengan jawaban yang tanpa cara penyelesaian hingga jawaban yang kosong.

Menurut dugaan peneliti, siswa yang mengalami *learning loss* kemungkinan besar tidak memahami konsep karena menurut Noviyana (2017) pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa pada tataran menerjemahkan sebuah konsepsi serta mengimplementasikan resultan dari belajar itu pada tiap-tiap keadaan dalam tataran pemecahan permasalahan. Sedangkan, banyak siswa tidak dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam menjawab soal tes tertulis.

Pada materi persamaan nilai mutlak di nomor 1 tes tertulis, siswa MRR, AFM, AN, dan SM tidak bisa memberikan penjelasan strategi atau tahapan penyelesaian persamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan tepat sesuai konsep. Pada materi pertidaksamaan nilai mutlak di nomor 2 tes tertulis, banyak siswa termasuk MAS, MRR, AFM, AN, SM, dan TAN tidak mampu untuk melakukan penyelesaian persoalan yang memiliki korelasi terhadap pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel secara tepat sesuai konsep. Menurut peneliti kemungkinan siswa tidak memahami konsep susbtansi pertidaksamaan serta persamaan nilai mutlak, mengingat banyaknya siswa yang mengalami *learning loss* pada materi ini.

Pada materi pertidaksamaan rasional di nomor 3 tes tertulis, semua siswa termasuk MAS, MRR, AFM, AN, SM, dan TAN tidak dapat menentukan penyelesaian dari soal pertidaksamaan rasional sesuai konsep. Semua siswa tidak menggunakan konsep dengan benar sehingga tidak ada siswa yang benar pada materi pertidaksamaan rasional. Pada materi persamaan irasional di nomor 4 tes tertulis, semua siswa termasuk MAS, MRR, AFM, AN, SM, dan TAN tidak dapat menentukan penyelesaian dari soal persamaan irasional sesuai konsep. Semua siswa tidak menggunakan konsep dengan benar sehingga tidak ada siswa yang benar pada materi pertidaksamaan rasional. Menurut peneliti kemungkinan siswa tidak memahami konsep materi persamaan dan pertidaksamaan rasional dan irasional, mengingat banyaknya siswa yang mengalami *learning loss* pada materi ini.

Dalam substansi sistem persamaan linear tiga variabel di nomor 5 tes tertulis, semua siswa termasuk MAS, MRR, AFM, AN, SM, dan TAN tidak mampu untuk melakukan penyelesaian permasalahan kontekstual yang memiliki korelasi terhadap sistem persamaan linear tiga variabel sesuai konsep. Sehingga, peneliti menduga bahwa siswa tidak paham konsep dalam substansi sistem persamaan linear tiga variabel.

Pada susbtansi sistem pertidaksamaan dua variabel di nomor 6 tes tertulis, semua siswa termasuk MAS, MRR, AFM, AN, SM, dan TAN tidak mampu untuk melakukan penyelesaian permasalahan berkenaan tentang sistem pertidaksamaan dua variabel sesuai konsep. Banyak siswa tidak menggunakan konsepsi sistem persamaan linear tiga variabel dengan tidak menggambar sketsa grafik untuk menjawab soal ini. Sehingga, peneliti menduga bahwa siswa tidak paham konsep pada materi sistem pertidaksamaan dua variabel.

Dapat disimpulkan bahwa dugaan peneliti mengenai siswa tidak paham konsep pada materi matematika wajib kelas X semester 1 dapat dianggap benar, hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menyangkut siswa tersebut bertolak belakang dengan indikator dari siswa yang pemahaman konsep matematika tergolong baik. Adapun indikator memahami resultan pemahaman dari konsepsi matematika berdasarkan perspektif pemendikbud No. 58 tahun 2014 ialah memberikan pernyataan kembali konsepsi yang sudah dipelajari, melakukan pengklasifikasian berbagai objek-objek berlandaskan pada tidak ataupun dipenuhi persyaratan yang melakukan pembentukan konsep tersebut, melakukan pengidentifikasian sifat konsep ataupun operasi, mengimplementasikan konsep dengan logis, melakukan pemberian contoh ataupun contoh kontra, melakukan penyajian konsep pada beraneka ragam bentuk representasi matematis (grafik, table, gambar, diagram, model matematika, sketsa ataupun cara lainnya), mengaitkan beragam konsep matematika ataupun diluar matematika, melakukan pengembangan syarat perlu atau serta ataupun syarat cukup sebuah konsep.

Faktor-faktor penyebab siswa mengalami *learning loss* menurut hasil penelitian yang telah penelitian temukan yaitu: siswa merasa bosan saat PJJ, Pembelajaran yang membosankan, siswa sulit berkonsentrasi saat PJJ, jaringan internet yang tidak lancar, siswa tidak memiliki motivasi belajar, siswa malas sehingga menunda mengerjakan tugas yang diberikan, siswa kesulitan menggunakan aplikasi pendukung PJJ, siswa mudah teralihkan oleh gadget dan laptop. Hal ini selaras terhadap resultan penelitian oleh Sovayunanto

(2022), menunjukkan bahwasanya faktor-faktor penyebab siswa mengalami *learning loss* yaitu (1) jaringan internet yang buruk; (2) pembelajaran jarak jauh yang kurang variatif sehingga membosankan; (3) konsentrasi atau fokus siswa mudah terganggu; (4) pengetahuan mengenai penggunaan media online yang rendah; (5) siswa melakukan hal lain saat sedang belajar daring; (6) siswa tidak memiliki kuota internet; (7) siswa kurang paham mengenai substansi yang dipaparkan guru ketika daring; serta (8) siswa menunda-nunda dalam mengumpulkan serta mengerjakan tugas. Hal ini sejalan terhadap resultan penelitian ini bahwasanya faktor penyebab *learning loss* yaitu: faktor internal (1) konsentrasi atau fokus siswa mudah terganggu; (2) siswa menunda-nunda dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas; (3) siswa melakukan hal lain saat sedang belajar daring; (4) siswa tidak memiliki kuota internet; (5) pengetahuan mengenai penggunaan media online yang rendah; dan (6) siswa kurang memahami terkait substansi materi yang dipaparkan guru selama daring. Dan faktor eksternal (1) jaringan internet yang buruk; (2) pembelajaran jarak jauh yang kurang variatif sehingga membosankan.

Interaksi antara siswa dan juga guru serta interaksi antara siswa bersama siswa yang terbatas juga dapat menjadi penyebab terjadinya *learning loss*. Penelitian yang linear oleh Andriani dkk (2021), menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh selain melakukan pemberian manfaat yang baik untuk mahasiswa, yakni fleksibilitas waktu belajars serta kemandirian belajar, juga melakukan pemberian implikasi yang buruk yaitu: terbatasnya interaksi antara mahasiswa dan juga dosen, mahasiswa dengan mahasiswa disaat pembelajaran jarak jauh serta aksesibilitas dari jaringan internet yang acapkali terganggu menjadi hambatan sehingga dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Secara umum, siswa mengalami *learning loss* pada materi persamaan dan pertidaksamaan. Secara khusus, siswa mengalami *learning loss* pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak, materi persamaan dan pertidaksamaan rasional irasional, materi sistem persamaan linear tiga variabel, dan materi sistem pertidaksamaan dua variabel. Pada materi persamaan nilai mutlak siswa yang mengalami *learning loss* hanya mengalami penurunan pengetahuan, sedangkan pada materi pertidaksamaan nilai mutlak siswa yang mengalami *learning loss* tidak hanya mengalami penurunan namun juga hilangnya keterampilan siswa. Pada materi pertidaksamaan rasional siswa yang mengalami *learning loss*

mengalami penurunan serta hilangnya pengetahuan, dan pada materi persamaan irasional siswa yang mengalami *learning loss* mengalami penurunan serta hilangnya keterampilan. Pada materi sistem persamaan linear tiga variabel siswa yang mengalami *learning loss* mengalami penurunan serta hilangnya pengetahuan dan keterampilan. Pada materi sistem pertidaksamaan dua variabel siswa yang mengalami *learning loss* mengalami penurunan serta hilangnya pengetahuan dan keterampilan.

Faktor penyebab siswa kelas XI di MAN 1 Sintang mengalami *learning loss* pada mata pelajaran matematika saat PJJ pandemi *Covid-19* adalah sebagai berikut. Faktor internal yaitu: siswa sulit berkonsentrasi atau fokus, motivasi belajar siswa yang rendah, siswa merasa bosan, siswa menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Faktor eksternal yaitu: Sinyal yang tidak stabil, Pembelajaran yang tidak menarik, Kurangnya dukungan dari orang tua, Terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wilder-Smith, & Freedman, D. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role e for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1-4. DOI: [10.1093/jtm/taaa020](https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020)
- Alangkara, D. (2021, September Rabu). *Mengenal Learning Loss, Kondisi yang Ditakutkan Nadiem*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210922183800-284-698049/mengenal-learning-loss-kondisi-yang-ditakutkan-nadiem>
- Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa SMPN Nunufafi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 447-451. DOI: [10.29303/jppm.v4i4.3043](https://doi.org/10.29303/jppm.v4i4.3043)
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* (486-501). Malang: SNASTEP. DOI: <https://www.researchgate.net/publication/353899477>
- Arif Widodo, U. (2022). Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *JURNAL SEKOLAH PGSD FIP UNIMED*, 1-6. DOI: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/viewFile/33371/17939>
- Azevedo, J., Hasan, A., Goldemberg, D., Iqbal, S., & Geven, K. (2020). Simulating the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Schooling and Learning Outcomes: A Set of Global Estimates. *The World Bank*, (Policy Research Working Paper Núm. 9284). DOI: [10.1093/wbro/lkab003](https://doi.org/10.1093/wbro/lkab003)
- Contini, D., Tommaso, M. L., Muratori, C., Piazzalunga, D., & Schiavon, L. (2021). The COVID-19 Pandemic and School Closure: Learning Loss in Mathematics in Primary Education. *IZA – Institute of Labor Economics* (pp. 1-32). Italy: The IZA

- Institute of Labor Economics. DOI: <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/250446/1/dp14785.pdf>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Springer Link*, 601–609. DOI: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ika Noviantari, F. (2021). Analisis Learning Loss Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 112-120. DOI: <https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i3.19104>
- Iqbal, S., Azevedo, J., Geven, K., Hasan, A., & Patrinos, H. (2020). We should avoid flattening the curve in education – Possible scenarios for learning loss during the school lockdowns. *World Bank Blogs*, 1-7.
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 1-8. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>
- Kuhfeld, M. (2019). Surprising New Evidence On Summer Learning Loss. *Phi Delta Kappan*, 101 (1), 25–29. DOI: <https://doi.org/10.1177/0031721719871560>
- Le Thu Huong, T. N. (2020). *The Covid-19 Induced Learning Loss – What Is It And How It Can Be Mitigated?* The Education and Development Forum.
- Pier, L., Hough, H., Christian, M., Bookman, N., Wilkenfeld, B., & Miller, R. (2021). COVID-19 and the Educational Equity Crisis Evidence on Learning Loss from the CORE Data Collaborative. *Policy Analysis for California Education*, 1-25.
- Ristek), M. P. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). *Mendikbud Ristek* (pp. 1-3). Jakarta: Mendikbud Ristek. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Sovayunanto, R. (2022). Learning Loss dan Faktor-Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Volume 8 Nomor 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6001>